ANALISIS FRAUD TRIANGLE DALAM MENDETEKSI KECURANGAN PADA PT ALAM MULIA PLASTICINDO
ANALYSIS OF THE FRAUD TRIANGLE IN DETECTING FRAUD AT PT ALAM MULIA PLASTICINDO

Ery Septika Putri[1], Rafika Ludmilla[2]
erykaputri96@gmail.com[1], rafika.rfd@bsi.ac.id[2]
Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi potensi terjadinya kecurangan (fraud) pada PT Alam Mulia Plasticindo berdasarkan teori Fraud Triangle, yang meliputi tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization), sekaligus menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan pemilik perusahaan, kepala bagian keuangan, dan audit internal sebagai informan utama yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, teknik, waktu, dan tempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang dialami karyawan umumnya berasal dari tuntutan pekerjaan dan target operasional, bukan tekanan finansial pribadi yang dominan; kesempatan untuk melakukan kecurangan tergolong rendah karena perusahaan telah menerapkan pemisahan tugas, otorisasi transaksi berjenjang, dan pengawasan audit internal secara berkala; sedangkan faktor rasionalisasi relatif dapat ditekan melalui budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan kejujuran, meskipun kesadaran etika kerja pada sebagian karyawan masih perlu ditingkatkan. Temuan disajikan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan yang mengacu pada Standar Audit (SA) 230 dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dapat disimpulkan bahwa PT Alam Mulia Plasticindo telah memiliki mekanisme pengendalian internal yang cukup efektif dalam mencegah dan mendeteksi potensi fraud, meskipun evaluasi dan penyempurnaan pengendalian tetap diperlukan secara berkelanjutan seiring perkembangan risiko bisnis.

Kata Kunci: Fraud Triangle, Kecurangan, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Pengendalian Internal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the potential for fraud at PT Alam Mulia Plasticindo based on the Fraud Triangle theory, which includes pressure, opportunity, and rationalization, while also assessing the effectiveness of the company's internal control system in preventing and detecting such fraud. The study employs a qualitative method with a descriptive case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, involving the company owner, the head of the finance department, and the internal auditor as key informants selected through purposive sampling, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model and validated through source, technique, time, and place triangulation. The results indicate that the pressure experienced by employees generally stems from job demands and operational targets rather than dominant personal financial pressure; the opportunity for fraud is relatively low because the company has implemented segregation of duties, tiered transaction authorization, and regular internal audit oversight; while the rationalization factor can be relatively minimized through an organizational culture that upholds integrity and honesty, although work-ethics awareness among some employees still needs improvement. Findings are presented in the form of an audit working paper referring to Audit Standard (SA) 230 and the Professional Standards for Public Accountants (SPAP). It can be concluded that PT Alam Mulia Plasticindo has a reasonably effective internal control system for preventing and detecting potential fraud, although continuous evaluation and improvement of controls remain necessary as business risks evolve.

Keywords: *Fraud Triangle, Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization, Internal Control.*

PENDAHULUAN

Kecurangan (fraud) merupakan salah satu permasalahan serius dalam praktik akuntansi dan tata kelola perusahaan yang terjadi secara global dan terus meningkat kompleksitasnya. Laporan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2022) menunjukkan bahwa rata-rata organisasi di dunia kehilangan sekitar 5% dari total pendapatannya setiap tahun akibat fraud, dengan total kerugian global mencapai miliaran dolar. Skema yang paling banyak ditemukan adalah penyalahgunaan aset (asset misappropriation), korupsi, dan manipulasi laporan keuangan. Fenomena ini menegaskan bahwa fraud bukan semata persoalan moral individu, melainkan berkaitan erat dengan kelemahan sistem pengendalian internal dan budaya organisasi perusahaan.

PT Alam Mulia Plasticindo merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi plastik, khususnya karung plastik dan produk berbahan plastik lainnya. Sebagai perusahaan manufaktur, aktivitas operasionalnya melibatkan proses pengadaan bahan baku, produksi, penyimpanan persediaan, hingga distribusi produk kepada pelanggan, yang seluruhnya melibatkan transaksi keuangan dengan kompleksitas cukup tinggi. Kondisi ini menjadikan perusahaan berpotensi menghadapi risiko kecurangan pada berbagai lini operasional, khususnya pada bagian keuangan dan pengelolaan persediaan, sehingga diperlukan analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor yang berpotensi memicu terjadinya fraud.

Identifikasi awal menunjukkan bahwa potensi kecurangan dalam aktivitas operasional perusahaan belum dapat dideteksi secara dini, sehingga mengindikasikan bahwa sistem deteksi kecurangan belum berjalan secara optimal. Pemanfaatan konsep Fraud Triangle yang mencakup tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) juga belum diterapkan secara sistematis dalam mengidentifikasi risiko kecurangan pada banyak perusahaan sejenis. Selain itu, kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat memberikan peluang terjadinya fraud, yang diperparah oleh rendahnya pemahaman sebagian karyawan terhadap perilaku kecurangan beserta faktor penyebabnya.

Kerangka Fraud Triangle yang diperkenalkan oleh Cressey (1953) menjelaskan bahwa kecurangan terjadi akibat interaksi tiga elemen utama, yaitu tekanan yang mendorong individu mencari jalan keluar dari masalah finansial maupun non-finansial, kesempatan yang timbul dari kelemahan pengendalian internal, dan rasionalisasi sebagai bentuk pembenaran moral atas tindakan yang menyimpang. Kerangka ini juga selaras dengan teori keagenan (agency theory), yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan asimetri informasi dan membuka peluang terjadinya kecurangan apabila fungsi pengawasan tidak berjalan efektif (Jensen & Meckling, 1976; Chenkiani & Prasetyo, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana bentuk tekanan finansial dan non-finansial yang dialami karyawan/manajemen PT Alam Mulia Plasticindo; (2) apa kelemahan pengendalian internal yang menciptakan kesempatan bagi terjadinya fraud; (3) bagaimana proses rasionalisasi terjadi di kalangan pelaku potensial; (4) bagaimana interaksi ketiga elemen Fraud Triangle membentuk pola kecurangan; serta (5) rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ketiga elemen Fraud Triangle dalam mendeteksi potensi kecurangan pada PT Alam Mulia Plasticindo, sekaligus menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan budaya organisasi perusahaan dalam mencegah terjadinya fraud,

serta merumuskan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan sistem deteksi dini kecurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kecurangan berdasarkan teori Fraud Triangle, sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi dalam perusahaan terkait potensi terjadinya fraud (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Alam Mulia Plasticindo merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi plastik, khususnya pembuatan karung plastik dan produk berbahan plastik lainnya, untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun luar negeri. Struktur organisasi perusahaan terdiri atas Direktur Utama, Bagian Produksi, Bagian Keuangan, Staff Keuangan dan Akuntansi, Bagian Pemasaran, dan Audit Internal, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan secara jelas untuk setiap bagian.

Tekanan (Pressure)

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa tekanan yang dialami karyawan lebih banyak bersumber dari tuntutan pekerjaan dan target operasional perusahaan. Karyawan dituntut menyelesaikan pekerjaan sesuai target produksi dan jadwal yang ditetapkan agar kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Direksi Utama, perusahaan menerapkan target kerja yang disesuaikan dengan kapasitas operasional sehingga tidak memberikan tekanan berlebihan kepada karyawan. Namun demikian, pada periode tertentu ketika permintaan pelanggan meningkat, beban kerja karyawan turut meningkat, yang berpotensi menimbulkan tekanan apabila tidak diimbangi pengawasan dan pengendalian yang memadai. Meskipun demikian, selama penelitian berlangsung tidak ditemukan indikasi bahwa tekanan finansial pribadi menjadi faktor dominan yang mendorong terjadinya kecurangan di perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan kerja yang dikelola dengan baik, melalui penetapan target yang realistis dan arahan kerja yang jelas, dapat mengurangi potensi munculnya perilaku yang mengarah pada kecurangan.

Kesempatan (Opportunity)

Dari aspek peluang, PT Alam Mulia Plasticindo telah menerapkan beberapa bentuk pengendalian internal untuk meminimalkan peluang terjadinya kecurangan, antara lain pemisahan tugas yang jelas antara bagian produksi, keuangan, pemasaran, dan audit internal sehingga tidak terdapat perangkapan tugas yang dapat menimbulkan celah penyalahgunaan wewenang. Selain itu, setiap transaksi keuangan harus didukung oleh dokumen lengkap dan memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang melalui prosedur otorisasi berjenjang. Hasil wawancara dengan Audit Internal menunjukkan bahwa perusahaan secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap dokumen dan aktivitas operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya memperkecil peluang terjadinya fraud melalui sistem pengendalian internal yang cukup baik, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada konsistensi pengawasan yang dilakukan oleh manajemen dan audit internal secara berkelanjutan.

Rasionalisasi (Rationalization)

Dari aspek rasionalisasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berupaya membangun budaya kerja yang menekankan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.

Direksi Utama secara aktif mengingatkan karyawan untuk bekerja sesuai prosedur dan menjaga kepercayaan yang diberikan perusahaan, serta menerapkan sanksi terhadap setiap pelanggaran sebagai bentuk penegakan disiplin. Namun demikian, peneliti menemukan adanya pola pikir sebagian karyawan yang menganggap penyimpangan kecil bukan merupakan tindakan serius selama tidak menyebabkan kerugian besar bagi perusahaan. Pemikiran tersebut berpotensi menjadi bentuk pembenaran atas tindakan yang melanggar aturan perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa kesadaran etika kerja dan kepatuhan terhadap prosedur masih perlu terus ditingkatkan agar risiko fraud dapat diminimalisir secara lebih optimal.

Kertas Kerja Pemeriksaan

Sebagai bentuk pendokumentasian audit yang sistematis, temuan penelitian disusun dalam format kertas kerja pemeriksaan yang memuat prosedur audit, bukti audit, temuan, dan kesimpulan untuk setiap unsur Fraud Triangle, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kertas Kerja Pemeriksaan Penerapan Fraud Triangle pada PT Alam Mulia Plasticindo

No	Prosedur Audit	Bukti Audit	Temuan	Kesimpulan
1	Wawancara dan observasi terhadap beban kerja, target operasional, dan kondisi karyawan bagian keuangan serta operasional.	Hasil wawancara dengan Direksi Utama dan Bagian Keuangan; catatan target produksi dan jadwal kerja.	Tekanan yang dialami karyawan bersumber dari tuntutan pekerjaan dan target operasional, meningkat pada periode permintaan tinggi.	Tidak ditemukan indikasi tekanan finansial pribadi yang dominan; risiko tekanan tergolong terkendali selama diimbangi pengawasan.
2	Pengujian pemisahan tugas (segregation of duties), prosedur otorisasi transaksi, dan pemeriksaan dokumen pendukung.	Struktur organisasi, uraian tugas antarbagian, dan dokumen transaksi yang telah diotorisasi berjenjang.	Pemisahan tugas antara bagian produksi, keuangan, pemasaran, dan audit internal telah diterapkan; setiap transaksi memerlukan dokumen dan otorisasi.	Peluang (opportunity) terjadinya fraud relatif kecil karena pengendalian internal dan pengawasan berjalan memadai.
3	Wawancara mengenai budaya kerja, penegakan kode etik, dan mekanisme sanksi atas pelanggaran.	Hasil wawancara dengan Direksi Utama dan Audit Internal; kebijakan sanksi internal perusahaan.	Perusahaan menanamkan nilai integritas dan kejujuran, namun sebagian karyawan masih menganggap penyimpangan kecil bukan pelanggaran serius.	Rasionalisasi (rationalization) relatif dapat ditekan melalui budaya organisasi, tetapi kesadaran etika kerja perlu terus ditingkatkan.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026) dari hasil wawancara dan dokumentasi, mengacu pada SA 230/SPAP

Pembahasan

Secara keseluruhan, ketiga elemen Fraud Triangle pada PT Alam Mulia Plasticindo saling berkaitan dan menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki mekanisme pencegahan fraud yang cukup baik. Faktor opportunity menjadi aspek yang memperoleh perhatian paling besar melalui penerapan sistem pengendalian internal dan pengawasan yang memadai, sejalan dengan pandangan bahwa kesempatan merupakan elemen yang paling dapat dikendalikan secara struktural oleh organisasi dibandingkan tekanan dan

rasionalisasi yang lebih bersifat individual (Boynton, Johnson, & Kell, 2015). Sementara itu, faktor pressure dan rationalization dikelola melalui penetapan target kerja yang realistis serta pembentukan budaya kerja yang menjunjung tinggi integritas.

Temuan ini juga memperkuat perspektif teori keagenan, di mana fungsi monitoring yang dijalankan audit internal dan manajemen berperan penting dalam menjembatani potensi asimetri informasi antara pemilik dan karyawan sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976; Chenkiani & Prasetyo, 2023). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada satu perusahaan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan manufaktur, waktu penelitian yang terbatas sehingga observasi belum dapat dilakukan secara mendalam pada seluruh bagian perusahaan, serta adanya beberapa informasi yang bersifat rahasia sehingga tidak dapat diakses secara penuh oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap ketiga elemen Fraud Triangle, dapat disimpulkan bahwa PT Alam Mulia Plasticindo telah menerapkan berbagai upaya yang mendukung pencegahan kecurangan, mulai dari pengelolaan tekanan kerja yang baik melalui penetapan target yang realistis dan pemberian kesejahteraan karyawan, penerapan pengendalian internal yang memadai melalui pemisahan tugas dan otorisasi berjenjang, hingga pembentukan budaya organisasi yang berlandaskan integritas dan etika kerja. Karakteristik ketiga elemen tersebut cenderung mengarah pada kondisi yang dapat meminimalkan risiko terjadinya fraud dalam lingkungan perusahaan, meskipun kesadaran etika kerja pada sebagian karyawan masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Saran

- Perusahaan perlu memastikan bahwa mekanisme pengendalian internal yang telah berjalan dapat beradaptasi dengan perkembangan aktivitas perusahaan melalui peninjauan berkala terhadap prosedur kerja dan sistem pengawasan.
- Perusahaan dapat mengoptimalkan fungsi monitoring melalui dokumentasi yang lebih terstruktur serta evaluasi rutin terhadap pelaksanaan tugas pada setiap bagian guna menjaga konsistensi kebijakan.
- Upaya pencegahan fraud sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek pengawasan, tetapi juga pada penguatan kesadaran karyawan mengenai pentingnya integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.
- Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai fraud dapat dikembangkan dengan pendekatan lain seperti Fraud Diamond, Fraud Pentagon, atau teori perilaku organisasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (16th ed.). Pearson.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2022). Report to the Nations: Global Study on Occupational Fraud and Abuse. ACFE.

Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2015). Modern Auditing: Assurance Services and the Integrity of Financial Reporting (9th ed.). Wiley.

Chenkiani, P., & Prasetyo, A. (2023). Fraud dan Monitoring dalam Perspektif Teori Keagenan. Jurnal Akuntansi, 12(2), 171–180.

Cressey, D. R. (1953). Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. Free Press.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Research (5th ed.).

SAGE Publications.
International Accounting Standards Board (IASB). (2018). Conceptual Framework for Financial Reporting. IFRS Foundation.
Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. SAGE Publications.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Edisi 4). Salemba Empat.
Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2017). Corporate Financial Accounting (14th ed.). Cengage Learning.
Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). Accounting Principles (13th ed.). Wiley.